

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMAN 35 Jakarta, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat dan SMAN 7 Jakarta di jalan JL. Karet, Pasar Baru Barat V, Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang. Objek dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dikarenakan kelas XI dianggap sudah menyelesaikan mata pelajaran kewirausahaan sebelumnya dikelas X, sehingga mereka sudah merasakan pengaruh literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mereka.

3.2 Desain Penelitian

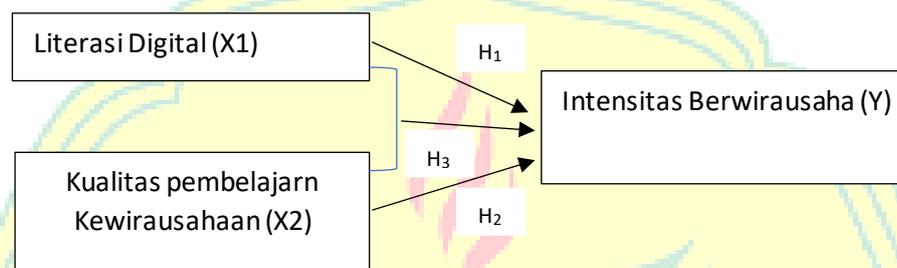
Menurut (Yusuf, 2017) metode kuantitatif merupakan pendekatan yang memandang bahwa tingkah laku manusia dapat diramal, mempunyai ukuran, dan objektif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam buku (Jaya, 2020) didefinisikan metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan prosedur statistik dalam menghasilkan penemuan baru.

Dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah cara untuk menghasilkan penemuan baru dengan melakukan pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data menggunakan pengukuran statistika.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional, yaitu salah satu cara yang digunakan pada metode kuantitatif untuk mengukur derajat hubungan antar dua variabel atau lebih menggunakan statistic analisis

korelatif. (Creswell, 2015) Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Herlina, 2019). Untuk menguji data dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas yaitu literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel terikat yaitu intensi berwirausaha.

Maka konstelasi penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber : diolah peneliti

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang secara umum memiliki objek dan subjek yang mempunyai kualitas atau ciri khas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Jenis populasi yang digunakan peneliti adalah populasi terbatas yang jumlahnya dapat dihitung dengan jelas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 35 Jakarta dengan jumlah 210 peserta didik dan 241 peserta didik di SMA Negeri 7 Jakarta sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah 453 peserta didik. Berikut uraian jumlah peserta didik disetiap kelas:

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 35 Jakarta tahun 2020/2021

NO	KELAS	Jumlah	Hasil
1	XI IBB	32	15
2	XI MIPA 1	36	17
3	XI MIPA 2	36	17
4	XI IPS 1	36	17
5	XI IPS 2	36	17
6	XI IPS 3	34	16
Jumlah		210	99

Sumber : SMAN 35 Jakarta

Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 7 Jakarta tahun 2020/2021

NO	KELAS	JUMLAH	Hasil
1	XI MIPA 1	33	15
2	XI MIPA 2	34	16
3	XI MIPA 3	34	16
4	XI MIPA 4	35	16
5	XI IPS 1	36	17
6	XI IPS 2	36	17
7	XI IPS 3	35	16
Jumlah		243	113

Sumber : SMAN 7 Jakarta

Maka jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 453 siswa kelas XI tahun 2020/2021 di SMAN 35 Jakarta dan SMAN 7 Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Didalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebagai bagian yang mewakili keseluruhan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil oleh peneliti. Rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance) = 0,05

Berdasarkan dari rumus slovin dan batas toleransi error tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 212 orang responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian kuantitatif ini menggunakan Skala likert. Skala Likert adalah skala yang mengukur mengenai pandangan, sikap dan pendapat seseorang mengenai suatu fenomena (Herlina, 2019). Skala ini digunakan untuk mengajukan pertanyaan pada responden sehingga terdapat beberapa pilihan jawaban yang disediakan, responden hanya akan memilih salah satu dari 5 jawaban yang dianggap paling sesuai. Contoh pilihan jawaban pada skala likert :

Tabel 3. 3 Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR: Ragu – ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : diolah oleh penulis,2021

Penelitian memiliki dua variabel bebas yaitu literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan, serta terdapat satu variabel terikat yaitu intensi berwirausaha. Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai suatu kesadaran untuk memulai tindakan menciptakan sebuah bisnis (Moriano,2012) dalam (Esfandiar et al., 2019)

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha dapat dinilai melalui keyakinan diri, memilih berkarir sebagai wirausaha, pencarian informasi mengenai kewirausahaan, mengikuti pelatihan, memperluas relasi, dan menggali informasi untuk mendapatkan modal (Dewi Karyaningsih & Wibowo, 2017)

c. Kisi kisi instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional maka dibuatlah instrument intensi berwirausaha sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kisi- Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Variabel	Indikator	Uji Coba		Uji Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Intensi Berwirausaha	Keyakinan Diri	1,2	3,4	1,2	-
	Pilihan karir	5,6	7	5,6	7
	Pencarian informasi	8,9	10	8,9	-
	Mengikuti Pelatihan	11,12	13	11,12	13
	Memperluas Relasi	14	15,16	14,15	-
	Menggali informasi untuk mendapatkan modal	17,18	19	17,18	19

Sumber: diolah oleh penulis

Tahap selanjutnya, konsep instrument variabel akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang bertujuan untuk memilah butir-butir yang valid dari uji coba. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 33 siswa SMA Negeri 35 Jakarta kelas XI Tahun ajaran 2020/2021

d. Uji Validitas

Berdasarkan rumus diatas maka dari 19 pertanyaan setelah diuji validitasnya 4 pertanyaan drop dan 15 pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{table}$ dengan r_{table} sebesar 0,344.

Tabel 3. 5 Tabel Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha

Ringkasan Hasil Uji Validitas IB			
No Soal	R hitung	R tabel	Status
1	0,796389	0,344	Valid
2	0,708211	0,344	Valid
3	0,316533	0,344	Tidak Valid
4	0,28826	0,344	Tidak Valid
5	0,656983	0,344	Valid
6	0,647529	0,344	Valid
7	0,647994	0,344	Valid
8	0,573157	0,344	Valid
9	0,576683	0,344	Valid
10	-0,65256	0,344	Tidak Valid
11	0,751368	0,344	Valid
12	0,835725	0,344	Valid
13	0,760288	0,344	Valid
14	0,643142	0,344	Valid
15	0,531273	0,344	Valid
16	0,112226	0,344	Tidak Valid
17	0,809109	0,344	Valid
18	0,691914	0,344	Valid
19	0,784205	0,344	Valid

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa 15 butir soal valid dan 4 butir soal ditolak karena R hitung kurang dari 0,344

e. Uji Reabilitas

Kemudian butir soal yang sudah dianggap valid diuji coba reabilitasnya. Uji reabilitas untuk meguji bahwa instrumen dapat dipercaya atau menghasilkan pengukuran yang konsisten (Arikunto, 2012) . Uji Reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum X_i^2)$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Interpretasi Reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, instrument dianggap reliabel karena nilai r sebesar 0,92557 atau sangat tinggi karena $r > 0,6$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 15 butir pernyataan variabel intensi berwirausaha layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2. Literasi Digital

a. Definisi Konseptual

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi data dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan fitur psikologis dan keterampilan teknis. (White, 2017)

b. Definisi Operasional

Paul Gilster 1997 dalam (Noh, 2017) Literasi digital dapat diukur melalui kemampuan peserta didik melakukan pencarian informasi di internet, penggunaan hypertext, mengevaluasi informasi yang diterima, dan mengumpulkan informasi menjadi sebuah pengetahuan baru. Hal ini dapat diukur secara kuantitatif menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional maka dibuatlah instrument literasi digital sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Instrumen Literasi Digital

Variabel	Indikator	Uji Coba		Uji Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Literasi Digital	Kemampuan mencari informasi	1,2,3	4	1,2	-
	Pandu Arah Hypertext	5,6	7	5,6	-
	Evaluasi Konten Informasi	8,9,10	11	8,9,10	11
	Penyusunan Pengetahuan	12,13,15	14,16,17	12,13,15	17

Sumber : diolah peneliti

Tahap selanjutnya, konsep instrument variabel akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang bertujuan untuk memilah butir-butir yang valid dari uji

coba. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 33 siswa SMA Negeri 35 Jakarta kelas XI Tahun ajaran 2020/2021

d. Uji Validitas

Berdasarkan rumus diatas maka dari 17 pertanyaan setelah diuji validitasnya 5 pertanyaan drop dan 12 pertanyaan valid karena r hitung > r tabel dengan r table 0,344.

Tabel 3. 8 Tabel Hasil Uji Validitas Literasi Digital

Ringkasan Hasil Uji Validitas LD			
No	R Hitung	R tabel	Status
1	0,637152	0,344	Valid
2	0,540518	0,344	Valid
3	0,331612	0,344	Tidak Valid
4	0,270577	0,344	Tidak Valid
5	0,475657	0,344	Valid
6	0,458531	0,344	Valid
7	0,03191	0,344	Tidak Valid
8	0,666945	0,344	Valid
9	0,608798	0,344	Valid
10	0,600031	0,344	Valid
11	0,510807	0,344	Valid
12	0,4093	0,344	Valid
13	0,550031	0,344	Valid
14	0,32481	0,344	Tidak Valid
15	0,731911	0,344	Valid
16	0,343868	0,344	Tidak Valid
17	0,417286	0,344	Valid

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa 12 butir soal valid dan 5 butir soal ditolak karena R hitung kurang dari 0,344

5. Uji Reabilitas

Kemudian butir soal yang sudah dianggap valid diuji coba reabilitasnya. Uji reabilitas untuk meguji bahwa instrumen dapat dipercaya atau menghasilkan

pengukuran yang konsisten (Arikunto, 2012). Uji Reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Interpretasi Reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, instrument dianggap reliabel karena nilai r sebesar 0,8044 atau sangat tinggi karena $r > 0,6$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 12 butir pernyataan variabel literasi digital layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Kualitas pembelajaran kewirausahaan adalah rangkaian proses dan hasil belajar yang optimal dari keterkaitan kolaboratif antara guru, peserta didik, kurikulum, bahan belajar, media, sarana, prasarana dan sistem untuk menciptakan generasi muda yang berjiwa kreatif, cerdas, berani dan memiliki manfaat untuk sekitar.

b. Definisi Operasional

Menurut Depdiknas (2004: 7) yang dikutip dalam (Listyaningrum & Wahyudin, 2017) Kualitas pembelajaran dapat dinilai melalui indikator keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

c. Kisi kisi instrument kualitas pembelajaran kewirausahaan

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional maka dibuatlah instrument kualitas pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut :

Tabel 3. 10 Instrumen Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Uji Coba		Uji Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	Perilaku Pembelajaran Guru	1,2,3,	4,5	1,2,3	5
	Perilaku dan Hasil Belajar Siswa	6,7,8	9,10,11	6,7	9,10,11
	Iklim Pembelajaran	12,14	13	12,14	13
	Materi	15,16	17,18	15,16	17,18
	Media	19,20	21	19,20	21
	Sistem pembelajaran	22	23	21	23

Tahap selanjutnya, konsep instrument variabel akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang bertujuan untuk memilah butir-butir yang valid dari uji coba. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 33 siswa SMA Negeri 35 Jakarta kelas XI Tahun ajaran 2020/2021.

4. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan proses validasi setiap butir pertanyaan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2015). Apabila rhitung > rtabel, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Deviasi skor dari X_i

X_t = Deviasi skor X_t

$\sum X_i$ = Jumlah Skor X_i

$\sum X_t$ = Jumlah skor X_t

$\sum X_i X_t$ = Jumlah hasil setiap butir dengan skor total

Berdasarkan rumus diatas maka dari 23 pertanyaan setelah diuji validitasnya 2 pertanyaan drop dan 21 pertanyaan valid karena Rhitung > R tabel. Dengan R tabel sebesar 0,344.

Tabel 3. 11 Tabel Hasil Uji Validitas Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan

Ringkasan Hasil Uji Validitas KPK			
No Soal	Rhitung	R tabel	Status
1	0,625016	0,344	Valid
2	0,709259	0,344	Valid
3	0,675933	0,344	Valid
4	-0,62004	0,344	Tidak Valid
5	0,607649	0,344	Valid
6	0,434257	0,344	Valid
7	0,45247	0,344	Valid
8	0,303121	0,344	Tidak Valid
9	0,706098	0,344	Valid
10	0,638948	0,344	Valid
11	0,408962	0,344	Valid
12	0,632081	0,344	Valid
13	0,841342	0,344	Valid
14	0,670319	0,344	Valid
15	0,61768	0,344	Valid
16	0,618124	0,344	Valid
17	0,430053	0,344	Valid
18	0,514352	0,344	Valid
19	0,538203	0,344	Valid
20	0,616654	0,344	Valid
21	0,696374	0,344	Valid
22	0,606673	0,344	Valid
23	0,626867	0,344	Valid

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh 21 butir soal valid dan 2 butir soal ditolak karena R hitung kurang dari 0,344

5. Uji Reabilitas

Kemudian butir soal yang sudah dianggap valid diuji coba reabilitasnya. Uji reabilitas untuk meguji bahwa instrumen dapat dipercaya atau menghasilkan pengukuran yang konsisten (Arikunto, 2012) . Uji Reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Interpretasi Reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, instrument dianggap reliabel karena nilai r sebesar 0,91137 atau sangat tinggi karena $r > 0,6$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 21 butir pernyataan variabel literasi digital yang layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh adalah data primer. Data primer adalah Sumber data yang diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian (Basuki & Prawoto, 2015). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan kuisisioner atau angket yaitu kumpulan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden dengan jawaban tertulis. Angket yang diberikan kepada

responden bersifat tertutup karena menggunakan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan responden hanya akan memberikan *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap sangat sesuai. (Suwartono, 2014). Distribusi kuisioner akan dilakukan secara daring.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dalam pengelolaan data. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika deviation from linearity $>0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika deviation from linearity $<0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin rendah nilai Tolerance maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang digunakan jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat dari nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai Tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai Tolerance $<0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai Tolerance $>0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastitas

Menurut (Uthami, 2013) dalam (Andriani, 2017) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut memiliki varian yang konstan dari residual atau error antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Karena model regresi yang baik itu memiliki syarat agar tidak terjadinya masalah heteroskedastistas.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastistas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastistas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastistas
- 2) Jika signifikansi $< 0,5$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastistas

3.6.2 Uji Analisis Regresi

a. Persamaan Regresi Berganda

Menurut (Sari, Sukestiyarno, & Agoestanto, 2017) Analisis regresi linear dilakukan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel bebas (prediktor X) mempengaruhi variabel terikat (respon Y) dalam suatu fenomena yang kompleks. Analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, tujuannya untuk mengetahui pengaruh dua variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Intensi Berwirausaha)

X_1 = variabel bebas pertama (Literasi Digital)

X_2 = variabel bebas kedua (Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama X_1 (Literasi Digital)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua X_2 (Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$\text{Koefisien } b_1 \text{ dapat dicari dengan rumus : } \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$\text{Koefisien } b_2 \text{ dapat dicari dengan rumus: } \frac{\sum X_2^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

3.6.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Cara untuk mengetahui kekuatan hubungan dua variabel dengan menggunakan analisis koefisien korelasi. Dalam (Sugiyono, 2018) teknik analisis yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015, p. 183) rumusnya ialah sebagai berikut:

Koefisien Korelasi Sederhana:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien Korelasi Berganda:

$$r_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (rzy_2)^2 - 2(ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson

X_1 = Literasi Digital

X_2 = Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan

r_{yx1} = Koefisien korelasi sederhana X_1 dengan Y

r_{yx2} = Koefisien korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Y = Intensi Berwirausaha

n = Banyak sampel yang diteliti

Apabila hasil (-) berarti terdapat hubungan negatif

Apabila hasil (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$ maka korelasi antar dua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan.
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar dua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah.

Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono,2017, p.250)

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak. Penghitungan uji t pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan melihat tabel koefisien.

1) $H_0 : b = 0$, artinya variabel literasi digital tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel literasi digital berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel kualitas pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel kualitas pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji f atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel terikat, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji F ini dapat dihitung menggunakan SPSS dengan melihat hasil output tabel ANOVA.

Hipotesis penelitiannya:

$$1. H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan secara serentak tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

$$2. H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan secara serentak berpengaruh terhadap intensitas berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan persentase sumbangan pengaruh independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - Y)^2}$$

$$\sum (Y_i - \bar{Y})^2$$

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R = nilai koefisien relasi